

## PENERAPAN HIASAN *TUCKING* *BALLEN* PADA *EVENING GOWN* DAN BUSANA PRIA

Frigelia Rebeka Killi<sup>1</sup>, Irma Russanti<sup>\*2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Vokasi, Universitas Negeri Surabaya

\*Corresponding Author: [irmarussanti@unesa.ac.id](mailto:irmarussanti@unesa.ac.id)

### Abstrak

Penerapan hiasan pada busana bertujuan untuk memperindah dan meningkatkan daya tarik visual. Salah satu teknik yang dapat digunakan adalah tucking, yaitu manipulasi kain dengan lipatan berulang yang dijahit agar tidak mudah bergerak. Teknik ini sering diterapkan pada busana maupun lenan rumah tangga. Dalam penelitian ini, tucking ballen digunakan sebagai ornamen pada evening gown dan jas pria, menciptakan struktur kain yang lebih unik dan elegan. Metode yang digunakan adalah Double Diamond Design Process, yang terdiri dari empat tahap: discover, define, develop, dan deliver. Tema desain yang diusung adalah borderless fusion, menggabungkan unsur budaya tradisional dengan estetika modern. Kain yang digunakan meliputi Satin Duchess, tulle glitter, dan wool dengan aplikasi teknik tucking ballen. Hasil penelitian ini diwujudkan dalam sebuah koleksi busana pesta pria dan wanita yang telah ditampilkan dalam 2nd Annual Fashion Show Prodi D4 Tata Busana UNESA. Hasil menunjukkan bahwa teknik tucking ballen tidak hanya meningkatkan nilai estetika busana tetapi juga memberikan struktur tambahan yang inovatif. Teknik ini memiliki potensi lebih lanjut untuk dikembangkan dalam desain haute couture, serta dikombinasikan dengan teknik manipulasi kain lainnya guna menciptakan desain yang lebih kompleks dan artistik.

**Kata Kunci:** gaun malam, menyelipkan, busana pria

### Abstract

*The application of embellishments in clothing aims to enhance aesthetics and increase visual appeal. One technique that can be used is tucking, a fabric manipulation method involving repeated folds that are stitched to prevent movement. This technique is often applied to both garments and household linens. In this study, tucking ballen is used as an ornament on evening gowns and men's suits, creating a more unique and elegant fabric structure. The research employs the Double Diamond Design Process, which consists of four stages: discover, define, develop, and deliver. The design theme, borderless fusion, integrates traditional cultural elements with modern aesthetics. The fabrics used include Satin Duchess, glitter tulle, and wool, incorporating the tucking ballen technique. This study resulted in a collection of men's and women's evening wear showcased at the 2nd Annual Fashion Show of the D4 Fashion Design Program at UNESA. Findings indicate that the tucking ballen technique not only enhances the aesthetic value of garments but also provides an innovative structural element. This technique holds further potential for development in haute couture designs and can be combined with other fabric manipulation techniques to create more intricate and artistic designs.*

**Keywords:** evening gown, tucking, men suit

## 1. PENDAHULUAN

Penerapan hiasan pada busana merupakan salah satu cara dalam menghias busana dengan tujuan untuk memperindah busana serta untuk meningkatkan daya tarik pada busana, dengan menggunakan berbagai teknik seperti perubahan warna, tekstur hingga bentuk pada hiasan yang diterapkan. Ada berbagai jenis hiasan seperti bordir, sulam, smok, anyaman, payet, lipatan, serta berbagai jenis hiasan dapat disesuaikan pada busana yang akan diproduksi.

*Tucking* adalah teknik manipulasi kain yang dilakukan dengan melipat kain secara berurutan, kemudian dijahit menggunakan mesin jahit (Savitri & Hidayati, 2019). Teknik ini memiliki kemiripan dengan pleats, namun perbedaannya terletak pada bagian kain yang dilipat dan dijahit sehingga tidak mudah bergerak. Manipulasi kain *tucking* yang disusun secara berjajar sering digunakan sebagai hiasan pada busana maupun lenan rumah tangga. Teknik ini juga dapat dimanfaatkan untuk busana anak dengan manfaat bisa dipanjangkan kemudian hari, sehingga saat anak tumbuh, busana dengan manipulasi kain tersebut bisa diperbesar atau dipanjangkan dengan cara melepas jahitan pada *tucking*.

Bentuk *tucking* sangat bervariasi, mulai dari garis lurus hingga membentuk motif atau pola tertentu. Lebarnya pun beragam, dari sekitar 3 cm hingga yang lebih kecil, sekitar 0,3 cm. *Tucking* mampu menambahkan volume atau ketebalan pada kain. Handayani & Ruhidawati (2022) membuat busana pesta dengan teknik *undulating tucks* digunakan dalam pembuatan busana pesta dengan bentuk menyerupai ombak di lautan, yang sekaligus menjadi inspirasi utama dalam pengembangan busana pesta dengan teknik *tucking*. Beberapa variasi *tucking* meliputi lipit kecil, lipit terpusat, lipit bersilang, lipit arah acak, lipit meruncing, lipit dengan jahitan silang, lipit sarang lebah dan lipit berlawanan (Cahyanti, 2015). Pada pembuatan jas pria dan busana pesta, teknik yang digunakan adalah lipit kecil dan lipit bersilang karena memiliki bentuk menyerupai gelombang air laut.

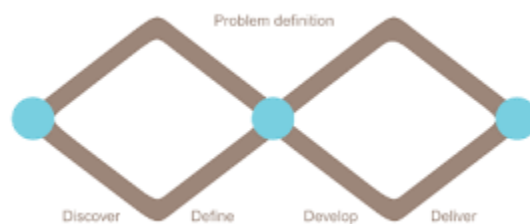
*Evening gown* merupakan busana pesta malam elegan, dengan panjang semata kaki atau hampir mengenai lantai. Gaun ini umumnya dipakai dengan tambahan cape, jas panjang, jubah, atau stola dan sarung tangan (Poespo, 2000). Model *evening gown* terus berkembang mengikuti tren mode yang menjadi cerminan gaya terbaru, mempengaruhi selera masyarakat, dan menjadi populer. Karina & Wahyuningsih (2024) membuat *evening gown* dengan menerapkan hiasan crepping, yaitu manipulasi kain dengan cara mengerutkan permukaan kain untuk menciptakan efek tekstur. Mode tidak hanya memperindah penampilan tetapi juga sebagai bentuk komunikasi non-verbal yang merepresentasikan karakter pemakainya. Salah satu mode busana yang menunjang pemakaian *evening gown* adalah busana pria formal seperti kemeja, vest, celana bahan, maupun setelan seperti suits.

Busana pria formal merupakan busana yang dipakai pada saat kesempatan resmi seperti pesta. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi turut membawa perubahan pada dunia busana pria, tidak hanya sebagai pelindung tubuh tetapi juga penunjang estetika. Dalam konteks busana pria, pakaian yang dikenakan meliputi setelan jas, kemeja, *vest*, dan celana (Wening, 1998). Jas pria adalah pakaian resmi yang dianggap sebagai busana internasional dan umumnya dikenakan dalam acara-acara formal, seperti resepsi atau pesta pernikahan (Indarti & Putri, 2021). Jas

memberikan kesan elegan dan rapi, menjadikannya pilihan utama untuk berbagai kesempatan resmi (Tasrif, 2019). Penerapan teknik menghias busana pada *evening gown* wanita dan jas pria memiliki banyak keunikan, salah satunya adalah penggunaan *tucking* ballen. Teknik ini menggunakan lipatan kain yang dijahit dengan memasukkan ballen, kemudian dikreasikan menjadi berbagai bentuk hiasan yang diaplikasikan pada busana. Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan hiasan *tucking* ballen sebagai ornamen pada *evening gown* dan jas pria.

## 2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah Double Diamond Design Proses oleh Ledbury (2018) dengan mengadopsi model dalam mendesain dan mengembangkan produk. Model berlian ganda atau yang lebih di kenal dengan Double Diamond Design memiliki empat tahapan dalam penciptaan dan penerapan pada karya yang akan dikembangkan yaitu *discover* (menemukan), *define* (penggabungan ide), *develop* (mengembangkan), dan *deliver* (menyampaikan).



Gambar 1. Metode Double Diamond

### Discover

Pada tahap awal *discover* akan dimulai dari menemukan atau mencari gambar inspirasi dan informasi yang digunakan untuk menciptakan karya baru. Tahap awal pencarian dimulai dari mengambil sumber tema dari ITF yaitu *Fushion*. *Fushion* dalam ITF 2024 mengacu pada unsur nilai tradisional dan modern yang digabungkan, terdapat dua sub tema yaitu *borderless* dan *symbiotic* dalam tema besar *fusion*, dengan mengambil tema *borderless* yang difokukan pada nilai tradisional yang telah hilang dan digabungkan dengan budaya modern yang terbuka pada pengaruh budaya luar.

Terdapat berbagai macam budaya tradisional yang ada disekitar kita salah satunya motif yang ada pada kain tenun atau batik yang merupakan kain tradisional Indonesia, menjadi salah satu hiasan yang dipakai dalam perencanaan busana yang akan dibuat, digabungkan dengan bentuk ciri khas gelombang laut yang tersusun rapi mengambil salah satu teknik manipulasi kain yaitu *tucking* dari budaya barat. Dengan penerapan pada busana malam (*evening gown*) dan jas pria yang identik dengan budaya modern, setelah mencari banyak informasi peneliti bertujuan untuk menerapkan hiasan *tucking* ballen sebagai hiasan yang akan diterapkan pada *evening gown* dan jas pria.

### Define

*Define* merupakan tahap penggabungan ide, pada tahap ini penelitian berupaya memahami seluruh informasi yang diperoleh pada tahap *discover* guna merumuskan dan menemukan ide

yang telah diringkas dengan rinci. Ditahap ini peneliti mengambil gambar yang berkaitan dengan ide yang telah dirangkum pada tahap pencarian, kemudian digabungkan menjadi sebuah *moodboard*. *Moodboard* sendiri adalah kolase visual yang menampilkan berbagai gambar, warna, objek, atau teks yang bertujuan memvisualisasikan ide dalam proyek desain.



Gambar 2. *Moodboard*

### *Develop*

Tahapan *Develop* merupakan tahap pengembangan dari perancangan atau *define* yang kemudian akan dirancang, dievaluasi dan disempurnakan pada tahap ini (Indarti, 2020). Tahap pengembangan akan menciptakan desain yang dibuat secara digital dengan ide yang telah dikumpulkan pada kolase moodboard. Beberapa desain digital yang telah dibuat akan berisi detail model gaun dan jas pria serta penambahan hiasan yang akan ditambahkan sesuai dengan sumber ide yang terdapat pada *moodboard*.





Gambar 3 Desain *Evening Gown*



Gambar 4. Desain Baju pria

### *Deliver*

Pada tahap *deliver* atau tahap terakhir, akan dipilih ide dan desain yang telah dikumpulkan berdasarkan tahap *develop*. Pada tahap ini akan dibuat *prototype* yang meliputi tahap evaluasi atau pemilihan desain yang akan diwujudkan (Indarti, 2020). Pada tahapan ini dikumpulkan berbagai jenis masukan dan sketsa desain yang telah ditentukan dan kembangkan, berupa sepasang busana pesta *evening gown* dan jas pria dengan hiasan *tucking* ballen yang akan diwujudkan.



Gambar 5. Sketsa Desain yang Disempurnakan

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### *Penerapan Hiasan Tucking Ballen Pada Evening gown dan Busana Pria*

*Tucking* adalah teknik *manipulating fabric* yang menggunakan kain dilipat kecil, dirangkai kemudian dijahit dengan mesin jahit (Savitri & Hidayati, 2019). *Tucks* hampir sama seperti *pleats*, yang membedakan adalah *tucks* pada bagian lipatan-lipatannya dijahit sehingga lipatan tersebut tidak bergerak. *Tucks* yang berjajar dapat digunakan untuk menghias busana, *tucks* juga dapat digunakan pada perlengkapan rumah tangga dan juga dapat berfungsi untuk memendekkan busana siap pakai khususnya busana anak, sehingga dapat di panjangkan atau dibesarkan saat anak tumbuh

Penerapan hiasan pada *Evening gown* dan busana pria menggunakan teknik *tucking* dengan menjahit kecil kain sebesar 0,5 mm dengan kepadatan yang dekat dan dengan jarak yang kecil (Gambar 6) adapun lubang tersebut bisa menambah *volume* maupun bisa diisi dengan benda lain seperti ballen jahit yang akan digunakan penulis pada penelitian ini.



Gambar 6. Proses menjahit *Tucking* dan ballen

Pembuatan pola *evening gown* menggunakan pola dasar sistem Poerri yang dibagi menjadi 3 bagian besar yaitu: pola badan atas (bustier), pola badan bawah (rok) dan pola ekor rok,

bahan utama yang digunakan yaitu bahan Satin *Duchess* yang tebal kemudian di tambah kain *tulle* gliter pada bagian rok dan juga kain *tulle* gliter yang telah dijahit Teknik *Tucking* pada bagian badan atas (*bustier*). Dengan menggunakan kain *tulle* gliter yang telah dijahit Teknik *Tucking* kemudian diisi dengan ballen jahit sehingga dapat terbentuk pada bagian badan atas hingga rok. Pembuatan pola busana pria menggunakan pola dasar sistem Soekarno yang terbagi menjadi 4 bagian yaitu: Jas, Kemeja, Celana dan *Vest* ,dengan memakai kain *wool* yang senada dengan *gown* pada bagian Jas dan celana, menggunakan kain katun untuk kemeja, serta menggunakan kain *wool* dengan warna coklat tua pada bagian *vest*. Dengan tambahan kain *tulle gliter* yang telah di jahit Teknik *Tucking* dan dihias pada bagian Jas.



Gambar 7. Produk Jadi Pada Busana Pria

#### **Hasil Jadi Penerapan Hiasan Tucking Ballen Pada Evening Gown dan Busana Pria**

Busana *Evening gown* yang telah dibuat dan busana pria tampak pada Gambar 9, gaun pesta dan busana pria yang telah dishowkan pada acara *2<sup>nd</sup> annual Fashion Show* prodi D4 Tata Busana program Vokasi UNESA, hasil busana sesuai konsep desain yang telah dibuat dengan tema ellegant yang menunjukkan kesan sexy memiliki karakteristik khas berbentuk tubuh, menyesuaikan lekuk tubuh bentuk tubuh, dengan belahan rok Panjang pada bagian samping yang di hiasi dengan ekor rok yang Panjang menjuntai dengan hiasan bordir pada bagian ujung ekor rok, dan juga penambahan hiasan *Tucking ballen* pada bagian busana atas yang melingkar pada sekeliling badan bagain atas hingga ke bagian rok. Pada bagian busana pria menggunakan jas dengan belahan *zipper* yang bisa dibuka pada bagian depan dan belakang jas, menggunakan celana Panjang *Wide Leg Pants*, kemeja simpel lengan panjang dan *oby belt* yang melingkar pada bagian pinggang (Gambar 9).



Gambar 8. Hasil Jadi *Evening Gown* dan Busana Pria

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, penerapan teknik *tucking* ballen pada *evening gown* dan jas pria dapat meningkatkan nilai estetika dan daya tarik busana. Teknik ini tidak hanya berfungsi sebagai hiasan, tetapi juga memberikan struktur tambahan pada kain, menciptakan efek visual yang unik dan elegan. Penerapan metode *Double Diamond Design Process* memungkinkan rancangan yang sistematis, mulai dari eksplorasi, inspirasi hingga tahap akhir pembuatan busana. Penggabungan unsur budaya tradisional dengan desain modern mencerminkan perkembangan mode yang terus beradaptasi dengan tren global. Hasil dari penelitian ini telah berhasil ditampilkan dalam *2<sup>nd</sup> Annual Fashion Show* Prodi D4 Tata Busana UNESA. Membuktikan bahwa teknik *tucking* ballen dapat diaplikasikan dalam dunia *Fashion* secara inovatif

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar teknik *tucking* lebih dikembangkan dalam eksplorasi desain busana modern, terutama untuk koleksi *houte couture* yang membutuhkan detail *artistic*. Penelitian selanjutnya dapat memperluas penggunaan bahan lain yang lebih beragam untuk mengetahui efek visual dan fungsional yang dihasilkan. Selain itu, penerapan teknik *tucking* dapat dikombinasikan dengan teknik manipulasi kain lainnya untuk menciptakan desain yang lebih kompleks dan bernilai estetika tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyanti, A. (2015). Pengaruh Ukuran Lebar Lipatan Terhadap Hasil Jadi Undulating Tucks Pada Rok Suai Berbahan Denim. *Jurnal Online Tata Busana*, 4(3).
- Handayani, P., & Ruhidawati, C. (2022). Penerapan Manipulating fabric dengan Teknik Tucking pada Busana Pesta. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 10(2), 68-73.
- Indarti, I., & Putri, A. A. W. (2021). Penerapan Seamless Tucks pada Busana Pesta dengan Tema The Gray Hole. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 9(1), 7-13.
- Indarti, I. (2020). Metode Proses Desain dalam Penciptaan Produk Fashion dan Tekstil. *BAJU: Journal of Fashion and Textile Design Unesa*, 1(2), 128-137.
- Karina, A. W., & Wahyuningsih, U. (2024). Penerapan Manipulating Fabric Creping Pada Evening Gown Dan Accessories. *BAJU: Journal of Fashion and Textile Design Unesa*, 5(1), 117-122.
- Ledbury, J. (2018). Design and product development in high-performance apparel. In *High-Performance Apparel* (pp. 175-189). Woodhead Publishing.
- Poespo, Goet. (2000). *Aneka Gaun*. Yogyakarta : Kanisius.
- Savitri, A., & Hidayati, L. (2019). Penerapan Lebar *Tucking* Terhadap Hasil Jadi Bubble Tucks Menggunakan Bahan Denim Pada Blus. *Jurnal Online Tata Busana*, 8(3).
- Tasrif, M. (2019). *Eksplorasi Kain Tenun Mandar Pada Pembuatan Jas Pria* (Doctoral dissertation, TEKNIK).
- Wening, S., & Yulianti, N.A. (1998). *Busana Pria*. Yogyakarta : FPTK IKIP Yogyakarta.